BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru memiliki peran penting dalam pendidikan disekolah, dimana outputnya yaitu siswa akan berkualitas jika kinerja gurunya bagus. Kinerja ialah gambaran terkait tingkat pencapaian sebuah program kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok tersebut telah memiliki kriteria keberhasilan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja guru dapat dilihat dari tiga aspek penting yaitu perencanaan/penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi/penilaian. Ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan output yang berkualitas. Kualitas pendidikan dan lulusan dipandang tergantung bagaimana peran guru dalam mengelola komponen pedagogik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat hasil yang baik tentu kinerja guru harus dioptimalkan serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai tenaga professional harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman dibidangnya. Kinerja guru dapat dilihat melalui penguasaan guru terhadap keterampilan yang dimilikinya sebagai tenaga professional. Untuk mengetahui hasil kinerja guru perlu dilakukan penilaian awal terhadap hasil kinerja, dan dari penilaian tersebut dapat diketahui apakah hasil kinerja guru memenuhi standar atau belum. Melalui evaluasi kinerja maka dapat mengetahui kinerja guru, sehingga segala kekurangan dapat diatasi dan memotivasi guru untuk terus berkembang serta dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, motivasi kerja, kecerdasan emosional, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan kerja, tingkat penghasilan serta lainnya (Usman, 2020). Wahab dan Umiarso menyatakan penilaian terhadap kualitas kinerja seorang guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain kinerja, tingkat penguasaan bahan ajar, tingkat penguasaan profesionalisme guru, kemampuan beradaptasi, dan kepribadian atau karakter yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kelima indikator tersebut dapat dijadikan sandaran dalam melakukan evaluasi kinerja guru.

Dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, guru memiliki ciri dan perilaku yang berbeda : ada guru yang bersemangat, optimis serta bertanggung jawab, namun ada juga guru yang menjalankan tugasnya tanpa dialandasi kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, mengajar tidak tepat waktu, tidak mempersiapkan bahan ajar dengan baik, tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik, sering meninggalkan kelas atau tugas serta lainnya. Situasi guru seperti ini menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu jika kinerja gurunya rendah maka akan berdampak terhadap sekolah yang akan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar. Guru sebagai komponen penting dalam kemajuan pendidikan maka potensinya perlu terus dikembangkan dalam mendukung pencapaian kualitas suatu sekolah. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan sebab pendidikan itu lebih penting dari sekedar pengajaran. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dengan kesiapan guru dalam

mempersiapkan muridnya melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga kinerja guru dipandang menjadi hal terpenting dalam mencetak lulusan yang berkualitas.

Secara umum fenomena kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya terbilang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan hubungan sesama guru dan murid terlihat bagus. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek dan guru senior terkait kinerja guru tahun 2023-2024 ada beberapa guru yang belum mencapai hasil yang optimal, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, keterampilan sosial, dan profesionalisme. Adapun selebihnya 85% dalam kategori baik dan sangat baik namun belum sepenuhnya memenuhi permendikbud no. 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Maka kinerja guru di SMA Negeri 1 Batujaya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas pendidikan dan pengajaran yang lebih baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung kinerja seorang guru yaitu disiplin kerja, kecerdasan emosional guru serta kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kemampuan ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat mempengaruhi guru sebagai bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan bersama.

Melihat pentingnya tanggung jawab, peran dan fungsi yang dipegang seorang guru maka perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, kepala sekolah, wali murid serta sesama guru untuk mencapai hasil kinerja yang maksimal. Dalam sebuah instansi pendidikan perlu adanya pemimpin yang dapat mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. Oleh karenanya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab lebih terhadap kemajuan organisasi tersebut, usaha pengelolaan dan pembinaan tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah memerlukan koordinasi dan keberhasilan

sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah juga. Ada dua hal yang harus diperhatikan kepala sekolah : 1) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral untuk menjalankan proses kegiatan dan kehidupan sekolah; 2) kepala sekolah perlu memahami secara jelas tugas dan fungsinya dalam mengembangkan sekolah, serta peduli terhadap para guru dan siswa. Peran kepala sekolah adalah merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan memantau kegiatan sekolah.

Pendidikan disekolah dapat dikatakan berhasil jika kepala sekolah mampu mengelola tenaga kependidikan yang ada disekolah dengan baik. Kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain, Aissah Qomaria Azis, Suwatno dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hit} = 12.789 > t_{tab} = -3.991$. Sehingga dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja guru. Dengan demikian pada setiap peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru pun akan meningkat (Azis & Suwatno, 2019).

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru ialah kecerdasan emosional, seorang guru perlu memiliki kecerdasan emosional sebab kondisi emosional dapat mempengaruhi pikiran, perilaku maupun perkataan, termasuk pada saat proses belajar mengajar. Dalam berprilaku emosi kerap kali diartikan sebagai suatu yang negatif. Aisah Indiati dalam Purwa Atmaja Prawira mengatakan sebenarnya ada banyak jenis emosi, diantaranya : kesedihan, ketakutan, kekecewaan, frustasi dan lainnya yang mempunyai konotasi negatif, sedangkan emosi lain seperti kebahagiaan, kepuasan, kegembiraan dan

lain-lain mempunyai konotasi positif. Seorang guru yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu mengetahui kondisi emosionalnya dan mampu mengontrol dan mengepresikan emosinya secara tepat sehingga dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam mencapai kinerjanya.

Penelitian yang terkait dengan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Dian Sandi Utama, Syahran, Milwan dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Muhammadiyah Kota Tarakan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hit} = 2,377 > t_{tab} = 1,987$. Sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang guru, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja guru tersebut (Utama et al., 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswan Rahman, Muh Yunus, Elpisah bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Aswanrahman et al., 2022).

Selain kecerdasan emosional yang mempengaruhi kinerja guru ialah disiplin kerja guru, disiplin pada hakikatnya ialah kemampuan mengendalikan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan aturan. Disiplin kerja dapat digambarkan dengan sikap saling membantu (support), tingkat persahabatan (colleague) dan kejasama (cooperation). Aas Hasanah dalam (Mahfud, 2020) ketiga aspek disiplin kerja di atas diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan bawahannya agar bersedia mengubah perilakunya guna meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi segala aturan yang berlaku (S et al., 2018).

Disiplin kerja yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan. Jadi dengan disiplin kerja yang baik maka akan mampu menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan disiplin kerja yang buruk juga akan menunjukkan kinerja yang buruk. Kinerja yang buruk bisa terlihat dari beberapa guru datang terlambat dan akhirnya terlambat juga masuk kelas memberikan pembelajaran, kemudian absen terhadap tugas tanpa memberikan keterangan yang jelas. Hal semacam itu jika terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Meningkatkan kinerja tidaklah mudah diperlukan adanya kemauan dan motivasi yang kuat baik dari sendiri, dan yang lain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja.

Disiplin kerja guru sebagai pelaksanaan manajemen dalam memperkuat pedoman-pedoman sistem pendidikan dan pengajaran dipandang erat keterkaitannya dengan kinerja. Pernyataan tersebut didukung oleh pandangan Melthis dan Jackson bahwa disiplin kerja erat kaitannya dengan perilaku pegawai dan mempengaruhi kinerjanya (Haq et al., 2019). Dengan adanya kedisiplinan yang dimiliki seorang guru diharapkan tugasnya dalam mendidik dan mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya jika kedisiplinan tidak diterapkan dengan baik. Maka tujuan-tujuan organisasi atau lembaga tidak mungkin tercapai dengan maksimal. Nilai kedisiplinan yang dimiliki seorang guru bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, namun juga sebagai nilai positif yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk terus disiplin dalam bekerja sebagai seorang pendidik dan pengajar yang Amanah dan bertanggung jawab.

Penelitian yang terkait dengan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru, pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Anjelia Zahra Rhamanda, Fatikhah Suciningrum, Mei Handayani dengan penelitiannya yang berjudul

“Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hit} = 3,718 > t_{tab} = 1,98$. Sehingga dapat disimpulkan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja. Semakin baik disiplin kerja seorang guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru tersebut (Suciningrum et al., 2021).

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi beberapa faktor, meliputi kemampuan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh mengenai kinerja guru di SMA Negeri 1 Batujaya dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja guru yang mana kinerja guru menjadi hal penting dalam pendidikan sehingga dapat mencetak output yang berkualitas. Melihat pentingnya penelitian terkait kinerja guru ini dan untuk mengetahui apakah gaya kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Batujaya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal dalam

- memimpin bawahannya
2. Kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan pengawasan pada proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler
 3. Kepala sekolah kurang memberikan pengarahan dan motivasi kepada bawahannya
 4. Guru belum sepenuhnya mampu mengelola emosi diri dan memahami emosi orang lain
 5. Guru belum sepenuhnya bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
 6. Guru kurang menyadari arti penting disiplin kerja guru
 7. Kinerja guru belum optimal terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik
 8. Guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran dan melakukan evaluasi penilaian dengan baik
 9. Guru belum sepenuhnya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, penulis membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah: pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA

Negeri 1 Batujaya?

3. Apakah disiplin kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya?
4. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Batujaya.

1.6. Manfaat Penelitian

➤ Secara Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Menambah nilai-nilai berguna untuk pengembangan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.
4. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan

tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, disiplin kerja guru dengan kinerja guru.

➤ **Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan dijadikan sebagai bahan masukan, serta pertimbangan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru sehingga mampu meningkatkan kinerja guru disekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan terhadap kepala sekolah agar selalu memperhatikan kinerja guru sehingga guru mampu mendidik dan mengajar siswanya dengan baik.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan terhadap guru agar berupaya meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan disiplin dan metode mengajar agar mampu mencetak siswa yang berprestasi.

4. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti sebagai wawasan berpikir ilmiah serta menjadi kaca perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Kebaruan Penelitian (State of the Art)

State of the art dalam suatu penelitian merupakan unsur kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Prof. Dr. Husein Umar, State of the art adalah desain penelitian yang terperinci dan unik dibandingkan penelitian sebelumnya. Adapun state of the art dalam penelitian ini ialah :

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah SMA Negeri 1 Batujaya. Dimana tidak banyak penelitian yang berfokus melakukan penelitian terkait pengaruh faktor-faktor tersebut dalam satu kerangka penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan tiga faktor kunci, yaitu : gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan emosional, disiplin kerja guru dalam satu kerangka penelitian yang dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui peningkatan kualitas kinerja guru.
3. Pemilihan sampel dan subjek penelitian yang representatif juga merupakan kebaruan penting dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan dan dapat diterapkan untuk kepentingan sekolah dan lainnya.